Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak (JIEAP)
Volume X Nomor X Bulan 20XX
e-ISSN : 3046-9422; p-ISSN : 3046-8752, Hal 00-00
DOI: https://doi.org/xx.xxxx
Available online at: https://xxxx.xxx

PERAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA HUBUNGAN *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023)

Muhammad Fajar

Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur Jakarta

Alamat: Jl Tanah Baru 1
Korespondensi penulis: mhmmdajang06@gmail.com

Abstract. This study is entitled "The Moderating Role of Company Size on the Relationship between Leverage and Sales Growth to Firm Value (Empirical Study of Property and Real estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019 - 2023)". The purpose of this study was to analyze the effect of leverage, sales growth, and company size on firm value. The method used is multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to evaluate the proposed hypothesis. The results showed that leverage has a negative and significant effect on firm value, on the other hand, sales growth has no significant effect on firm value, firm size is found to be able to strengthen the positive effect of leverage and sales growth on firm value,
Keywords: Leverage, Sales Growth, Firm Value and Firm Size

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2023)". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Di sisi lain, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan ditemukan mampu memperkuat pengaruh positif dari *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
Kata kunci: *Leverage,* Pertumbuhan Penjualan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29, 2024; Published: August 29, 2024;
*Corresponding author, e-mail address

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam industri akibat bertambahnya jumlah perusahaan menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, dan kinerja masing-masing perusahaan semakin baik. Industri *real estate* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Produk yang dihasilkan dalam industri *real estate* bermacam-macam, antara lain rumah, perkantoran, kondominium, dan pusat perbelanjaan. Oleh karena itu, manusia tidak bisa lepas dari industri ini dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Berinvestasi pada *real estate* atau tanah merupakan salah satu bentuk investasi yang dianggap aman karena bentuk fisiknya (Runtuwene et al., 2023)

Meskipun begitu, Indonesia masih dalam kategori negara berkembang yang giat dalam proses pembangunan di segala bidang, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan perekonomian. Peningkatan pendapatan perekonomian dilakukan dengan cara mendorong perekonomian melalui pertumbuhan investasi, Saat ini, investasi di indonesia masih terkesan lambat, untuk meningkatkan pertumbuhan investasi salah satunya adalah dengan memberikan kepercayaan kepada investor melalui kinerja keuangan. Sehingga para investor bisa melirik saham emiten yang kinerja keuangannya positif. Kelas menengah menjadi golongan masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, namun kenyataannya kini mengalami penurunan(Brilian, 2024).

Penurunan porsi penduduk kelas menengah ini adalah penurunan rata-rata saldo tabungan kelas menengah, penurunan konsumsi kelas menengah, porsi pengeluaran untuk konsumsi makanan penduduk kelas menengah yang membengkak, hingga penjualan mobil yang turun sedangkan motor meningkat. Banyak faktor pendorong terjepitnya porsi penduduk kelas menengah Indonesia, salah satunya inflasi, terutama bahan pangan, yang tidak sebanding dengan kenaikan upah minimum. Selain itu, sektor manufaktur sebagai penyokong ekspansi lapangan pekerjaan kelas menengah juga sedang berkontraksi (Susanto, 2024).

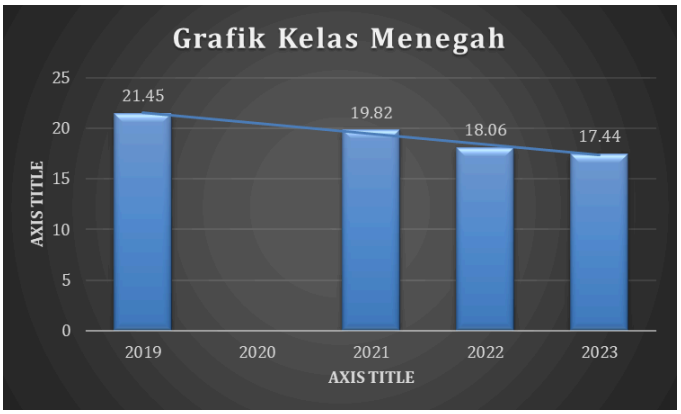

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah sendiri)

Gambar 1. 1 Grafik Kelas Menengah

Sektor properti di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius dengan menurunnya kelas menengah, yang merupakan salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Menyikapi kondisi ini, beberapa pengembang properti seperti Green Pramuka City tetap optimis dengan memberikan solusi hunian terjangkau untuk menjaga daya beli masyarakat. Penurunan harga yang signifikan dari Rp 787 juta menjadi Rp 499 juta dilakukan untuk menjaga minat beli konsumen kelas menengah, dengan harapan kondisi ini tidak memberikan dampak serius terhadap penjualan properti(Brilian, 2024).

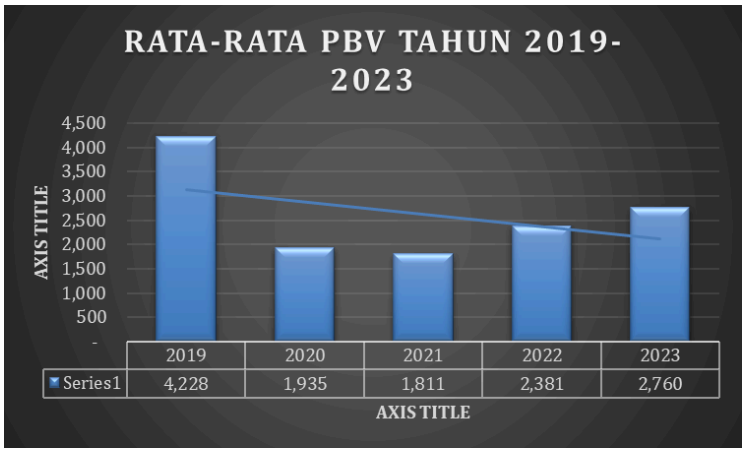

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah Sendiri)

Gambar 1. 2 Rata-rata PBV Sektor Properti

Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan bagaimana sektor properti mengalami tekanan akibat pandemi tetapi mampu menunjukkan tanda-tanda pemulihan dalam beberapa tahun terakhir. Fluktuasi PBV ini juga menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dan kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam menentukan valuasi perusahaan di sektor properti. Tren peningkatan PBV dalam dua tahun terakhir menjadi indikasi bahwa sektor ini mulai kembali stabil dan menarik bagi investor. Oleh karena itu, pemahaman terhadap indikator PBV sangat penting dalam menilai valuasi saham serta prospek sektor properti di masa depan, yang dapat menjadi landasan penelitian lebih lanjut dalam skripsi yang membahas dinamika pasar properti dan strategi investasi pasca-pandemi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk menganalisis pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel moderasi karena dapat mencerminkan kapasitas dan stabilitas finansial perusahaan dalam menghadapi risiko dan memaksimalkan pertumbuhan. Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui total aset atau total penjualan, yang mencerminkan skala operasi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana interaksi antara leverage dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dengan kata lain, variabel moderasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana skala atau ukuran perusahaan mempengaruhi dampak leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian dari (Candra et al., 2024) Kemampuan moderasi ukuran perusahaan terlihat pada pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas atas nilai Perusahaan, tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Wahidniawati et al., 2021) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.. Hasil dari penelitian (Anjani & Yuliana, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh CR terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan CR terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Atmadja et al., 2024) menyatakan bahwa variabel moderasi, ukuran

perusahaan, tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas, leverage, maupun keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Adanya tidak konsisten terhadap beberapa peneliti, seperti salah satu hasil penelitian (Candra et al., 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian menurut (Wahidniawati et al., 2021) menyatakan sebaliknya ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.. Hasil yang tidak konsisten ini mungkin disebabkan karena adanya perbedaan periode waktu dan sektor yang diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari, mengidentifikasi dan menambahkan 1 (satu) variabel yaitu Pertumbuhan Penjualan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Hubungan Leverage, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023)".

2. KAJIAN TEORI

TEORI SINYAL (*Signalling Theory)*

Teori Sinyal (Signaling Theory) menurut Brigham dan Houston dalam (B. A. Santoso & Budiarti, 2020) Teori sinyal menyatakan bahwa ini adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk menginformasikan investor tentang prospek masa depan perusahaan. Teori signaling diterapkan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan dunia luar mengenai keadaan perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Hutang sebagai sumber pembiayaan memberikan sinyal positif kepada investor yang tercermin dari kenaikan harga saham. Di sisi lain, penggalangan dana dengan menerbitkan saham dapat memberikan kesan negatif bagi investor dan menurunkan nilai perusahaan. Artinya perusahaan dengan sumber pembiayaan utang yakin mempunyai kemampuan menghasilkan laba untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan perusahaan dengan sumber ekuitas yakin mempunyai kemampuan menghasilkan laba untuk memenuhi kewajibannya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga saham.menurut teori bisnis, tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilainya. Memaksimalkan nilai pemegang saham sangat penting bagi perusahaan karena memaksimalkan nilai pemegang saham juga mengarah pada maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai suatu perusahaan tercermin dari daya tawar sahamnya. Jika suatu perusahaan dipandang memiliki masa depan yang kuat, maka nilai sahamnya akan sangat tinggi. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan nilai pasar atau nilai buku saham suatu perusahaan (Hirdinis, 2019).

Nilai perusahaan melalui rasio price to book value (PBV) yang diukur dengan harga saham merupakan instrumen mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan, begitu juga sebaliknya (Fernandes & Wijaya, 2020). Menurut (Brigham & Houston, 2021) didalam (Ramadhani & dan Kuswantoro, 2018) Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh, yang diproksikan dengan :

$$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

Sumber : (Fernandes & Wijaya, 2020)

Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang perusahaan yang berkaitan dengan keputusan perusahan untuk membayar beban-beban dari kegiatan operasionalnya. Tingkat leverage yang tinggi menandakan bahwa aset suatu perusahaan banyak dibiayai oleh hutang (Yulimtinan et al., 2021). Perusahaan yang bisa mengelola hutang dan memenuhi kewajibannya,akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan tanggung jawab yang baik bagi calon investor, sehingga akan membuat calon investor menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahan tersebut (Wilfridus & Susanto, 2021).

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Total Utang (Debt)}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Octaviany & Hidayat, 2019)

Perumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan perusahaan maka akan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus untuk menghasilkan return bagi para investor. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa suatu perusahaan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Yulimtinan et al., 2021). Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan ditentukan dengan membandingkan penjualan akhir suatu periode dengan penjualan yang digunakan sebagai tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Jika hasil perbandingan semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan akan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya (Radella et al., 2021).

$$Sales\ Growth = \frac{St - St_{-1}}{St_{-1}}\ x\ 100\%$$

Sumber : (Fajriah et al., 2022)

Keterangan :

St = Penjualan pada periode sekarang

ST-1 = Penjualan pada periode sebelumnya

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pandangan untuk menentukan seberapa besar perusahaan dengan melihat jumlah ekuitas, jumlah penjualan dan jumlah aset. Dengan demikian, semakin besar suatu perusahaan akan memudahkan stabilitas perusahaan dan akan mengurangi risiko bagi investor. Meningkatkan ukuran suatu perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan(Mawardi & Hasanatina, 2023). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau total aktivanya, perusahaan yang total asetnya besar mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Fajriah et al., 2022). Ukuran perusahaan adalah ukuran seberapa luas tingkat jangkauan perusahaan dalam memasarkan produk ataupun jasa yang digeluti. Ukuran perusahaan bisa dinilai dari besarnya total penjualan, total aset, dan tingkat penjualan rata – rata terhadap periode tahun buku (Ellytra & Suparyanti, 2023).

SIZE = Ln (Total Asset)

Sumber : (Octaviany & Hidayat, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data.(Al-mustafa 2023) Data yang diperoleh terutama berupa data sekunder, yang berasal dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan, serta didukung oleh beragam sumber referensi lainnya. Sumber-sumber ini mencakup jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen terkait, informasi dari internet, dan bahan pustaka lainnya yang relevan dengan topik penelitian.Melalui analisis yang menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literatur di bidang investasi berbasis syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar syariah merupakan sebuah sistem pasar yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang menekankan nilai-nilai seperti keadilan, keterbukaan, dan pelarangan terhadap praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariah. Praktik-praktik tersebut mencakup riba (pengambilan bunga), gharar (ketidakpastian atau spekulasi berlebihan), dan maysir (perjudian). Prinsip-prinsip syariah ini menjadi fondasi untuk semua jenis transaksi, baik di pasar modal, pasar uang, maupun pasar lainnya yang berkaitan dengan aktivitas investasi.(Selasi and Hernawati 2024)

Di pasar modal syariah, transaksi dilakukan hanya dengan menggunakan instrumen keuangan yang sesuai dengan syariah, seperti saham dari perusahaan yang beroperasi di sektor halal dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam(Syahbudi et al. 2019). Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan yang terlibat harus memastikan bahwa aktivitas bisnis mereka tidak melanggar norma-norma syariah, sehingga dapat memberikan jaminan bahwa investasi yang dilakukan adalah halal. Sementara itu, di pasar uang syariah, transaksi menggunakan mekanisme yang menghindari unsur bunga, dan lebih menekankan pada konsep bagi hasil atau akad-akad yang diperbolehkan dalam syariah. Misalnya, lembaga keuangan syariah dapat menawarkan produk-produk seperti mudharabah (kemitraan bisnis) atau musyarakah (kerjasama), di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, tanpa ada unsur riba. (Adawiah et al. 2024) Dengan demikian, prinsip-prinsip ini tidak hanya menjaga keabsahan dari sudut pandang agama, tetapi juga memastikan bahwa semua transaksi berlangsung dengan adil dan transparan, memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan pendekatan ini, pasar syariah menawarkan alternatif yang etis dan berkelanjutan bagi para investor yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sambil tetap mematuhi ketentuan agama. Ini memberi kesempatan bagi individu dan perusahaan untuk berinvestasi dengan cara yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai moral dan sosial yang dianut dalam Islam. Selain itu, pasar syariah juga berkontribusi pada perekonomian yang lebih inklusif, di mana semua orang dapat merasa aman dan terjamin dalam bertransaksi.

Perkembangan pasar modal dan investasi syariah mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem keuangan modern.(Fitriani, Shulthoni, and Adinugraha

n.d.) Munculnya pasar modal syariah dapat ditelusuri kembali ke akhir abad ke-20, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Malaysia dan Indonesia. Di Indonesia, peluncuran Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000 menjadi tonggak sejarah yang signifikan dalam mendorong keberadaan saham syariah. Sejak saat itu, lebih dari 30 negara telah mengadopsi regulasi dan produk keuangan yang berbasis syariah, termasuk sukuk, atau obligasi syariah yang didukung oleh aset nyata. Ciri khas dari pasar modal syariah adalah berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, yang mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Hanya perusahaan yang memenuhi kriteria syariah yang dapat terdaftar dalam indeks syariah, yang berarti mereka tidak boleh terlibat dalam sektor-sektor yang dianggap haram, seperti perjudian, alkohol, atau produk lain yang melanggar nilai-nilai Islam. Produk keuangan syariah yang populer meliputi saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, ketiganya dirancang untuk memberikan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam.

Pasar modal syariah memiliki daya tarik tersendiri, di antaranya adalah stabilitas yang lebih tinggi karena menghindari praktik spekulasi yang berlebihan. Pendekatan investasi yang berbasis etika ini juga menarik bagi banyak investor yang mencari cara untuk menginvestasikan dana mereka dengan cara yang bertanggung jawab. (Wardana 2024) Dukungan dari pemerintah melalui regulasi yang mendukung dan insentif juga berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan sektor ini. Namun, tantangan yang dihadapi tidak bisa diabaikan, seperti rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, keterbatasan produk yang tersedia, dan persaingan yang ketat dengan pasar konvensional. Inovasi teknologi juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan pasar modal syariah. Digitalisasi yang dilakukan melalui aplikasi investasi syariah dan kehadiran fintech berbasis syariah telah mempermudah akses masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah. Selain itu, tren global seperti keberlanjutan (Environmental, Social, and Governance - ESG) yang sejalan dengan nilai-nilai syariah membuka peluang baru untuk menarik lebih banyak investor, termasuk dari negara-negara non-Muslim.

Melihat ke depan, prospek pasar modal syariah tampak sangat menjanjikan. Dengan populasi Muslim yang terus berkembang dan meningkatnya minat terhadap investasi berbasis etika, pasar ini memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar. Kombinasi antara inovasi teknologi, dukungan regulasi yang kuat, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi yang berbasis pada nilai-nilai dapat mendorong pasar modal syariah menjadi salah satu pilar utama dalam sistem keuangan global. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia memerlukan dukungan melalui optimalisasi berbagai sumber daya serta identifikasi calon investor yang potensial. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang signifikan untuk menjadikan pasar modal syariah sebagai pilihan investasi utama bagi masyarakatnya. Hal ini membutuhkan upaya yang terfokus untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat Muslim terhadap investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Saat ini, Indonesia juga tengah menikmati bonus demografi, yaitu kondisi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk non-produktif. Situasi ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan pasar modal syariah. Generasi muda yang cenderung melek teknologi dan memiliki akses terhadap berbagai informasi menjadi target utama untuk edukasi dan pengenalan investasi syariah. Dengan peningkatan literasi keuangan yang tepat, bonus demografi ini dapat berfungsi sebagai penggerak utama dalam meningkatkan jumlah investor di pasar modal syariah. Untuk mewujudkan tujuan ini, diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, otoritas pasar modal, lembaga keuangan, dan platform investasi berbasis teknologi. Edukasi mengenai manfaat dan cara kerja investasi syariah harus diperkuat, baik melalui media digital maupun kampanye langsung. Dengan memanfaatkan potensi populasi Muslim yang besar dan kondisi bonus demografi, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat utama pasar modal syariah di tingkat global.

Data yang ditampilkan menunjukkan perkembangan signifikan pasar saham syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Dalam hal jumlah saham, terdapat peningkatan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dari 331 saham pada tahun 2016 menjadi 463 saham pada tahun 2020, dari total 703 saham secara

keseluruhan. Peningkatan ini menunjukkan dominasi saham syariah yang terus tumbuh, dengan proporsi yang signifikan dibandingkan total saham yang ada. Kapitalisasi pasar saham syariah juga menunjukkan tren pertumbuhan, dari Rp3.273 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp3.802 triliun pada tahun 2020. Meskipun kapitalisasi pasar secara total juga meningkat, saham syariah terus memberikan kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar di Indonesia, mencerminkan perannya yang penting dalam sistem pasar modal nasional.

Dari segi pangsa pasar, saham syariah mendominasi berbagai indikator. Saham syariah mencakup 64% dari total jumlah saham, 51% dari kapitalisasi pasar, 80% dari total volume perdagangan, 72% dari frekuensi perdagangan, dan 61% dari nilai perdagangan. Angka-angka ini menunjukkan bahwa saham syariah tidak hanya mendominasi dari segi jumlah, tetapi juga menjadi pilihan utama bagi investor dalam hal volume dan nilai transaksi. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan posisi kuat pasar saham syariah di Indonesia, baik dari segi jumlah, kapitalisasi pasar, maupun aktivitas perdagangan. Dominasi saham syariah ini menunjukkan tingginya minat terhadap investasi berbasis syariah, serta potensi besar untuk terus berkembang di masa mendatang, seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat dan dukungan regulasi yang memadai.

Minat investasi di pasar saham syariah di Indonesia menunjukkan angka yang cukup tinggi, seperti yang terlihat dari data yang ada. Hal ini tercermin dalam dominasi saham syariah pada berbagai indikator kunci, termasuk jumlah saham, kapitalisasi pasar, volume perdagangan, frekuensi transaksi, dan nilai perdagangan. Dengan kontribusi yang signifikan—misalnya, 80% dari total volume perdagangan dan 72% dari frekuensi transaksi—dapat disimpulkan bahwa saham syariah telah menjadi salah satu pilihan utama bagi para investor.

Beberapa faktor mendukung minat ini. Pertama, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mendorong investasi yang berbasis pada nilai-nilai Islam.(Bastomi and Nurhidayah 2023) Saham syariah menawarkan alternatif investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba dan praktik

spekulasi yang berlebihan. Kedua, meningkatnya jumlah saham syariah yang terdaftar setiap tahun menunjukkan kepercayaan investor yang semakin meningkat terhadap pasar saham syariah. Selain itu, edukasi dan literasi keuangan juga berperan penting dalam mendorong minat ini. Banyaknya platform investasi berbasis syariah serta kampanye yang dilakukan oleh pemerintah dan otoritas terkait telah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dari investasi syariah. Kehadiran generasi muda yang lebih melek teknologi, bersama dengan kondisi bonus demografi, juga memperluas basis investor yang tertarik pada saham syariah.(Anggraini et al. 2024)

KESIMPULAN

Minat terhadap investasi di pasar saham syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat dari dominasi saham syariah dalam berbagai indikator seperti jumlah saham, kapitalisasi pasar, volume, frekuensi, dan nilai perdagangan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk terus mengembangkan pasar modal syariah. Faktor-faktor seperti kesesuaian dengan prinsip Islam, meningkatnya literasi keuangan, dukungan regulasi, dan pemanfaatan bonus demografi menjadi pendorong utama pertumbuhan ini. Dengan strategi yang tepat, pasar saham syariah dapat terus berkembang dan menjadi salah satu pilar utama investasi di Indonesia.

Adawiah, Diana Robiatul, Naura Nur Aeni, Tia Azzahra Oktaviani, Fitroh Fahrezi, and Ujang Suherman. 2024. “Minat Generasi Muda Dalam Berinvestasi Reksadana Syariah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang PENDAHULUAN Investasi Saat Ini

Menjadi Favorit Utama Dalam Penempatan Dana . Kesadaran Masyarakat Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(September):308–17.

Ainiyah, Nur, and Rachma Indrarini. 2022. "Pengaruh Motivasi Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islami* 5(22):80–94.

Al-mustafa, Muhammad. 2023. "Konsep Investasi Menurut Ekonomi Syariah Di Era Milenial." *J-SEN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam* 2(1):1–2.

Anggraini, Refi, Rini Puji Astuti, Afrilla Safna Azifah, and M. Bayu Prayoga. 2024. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Tantangan Perkembangan Pasar Modal Konvesional Dan Syariah Di Indonesia." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2(12):284–89.

Bastomi, Mohamad, and Nurhidayah Nurhidayah. 2023. "Faktor Penentu Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 7(2):185–96. doi: 10.31294/widyacipta.v7i2.16255.

Fitriani, Atsheila Suci, Muhammad Shulthoni, and Hendri Hermawan Adinugraha. n.d. "Eksplorasi Faktor-Faktor Kunci Dalam Pemilihan Investasi Reksadana Syariah Pada Generasi Z." *Jurnal Sahmiyya* 3(2):454–61.

Panjaitan, Irma Rahmawati, and Sri Ramadhani. 2023. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Analisis Risiko, Modal Minimal, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis …." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(01):1474–79.

Selasi, Dini, and Rita Hernawati. 2024. "Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Potensi , Tantangan , Dan Regulasi Dalam Investasi Berbasis Syariah Membutuhkan Dana Guna Mendukung Ekspansi Dan Pertumbuhannya . Dalam Hal Ini , Pasar Modal Mengenai Prinsip Dan Mekanisme Pasar Syariah , Se." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3(4):171–85.

Syahbudi, Muhammad, Elida Elfi Barus, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Utara Jl Willem, Iskandar Pasar, and V. Medan. 2019. "Mewujudkan Masyarakat Yang Sadar Investasi Syariah (Studi Persepsi Masyarakat Kota Medan)." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7:208–23.

Wardana, Wisnu. 2024. “Potensi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Sebagai Tujuan Investasi Generasi Muda.” *Jurnal Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah* 1(1):October 2024. doi: 10.35905/taswiq.v1i1.10711.